

**TOXIC DI MEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN AL-
QUR'AN (Studi Terhadap Surah An-Nisa': 148
Dan Surah Al-Mumtahanah: 02)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

INDAH AMELIA
NIM: 11632200956

Pembimbing I
Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, M. Ag

Pembimbing II
Jani Arni, S. Th. I., M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H. / 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : *Toxic Di media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an*
(Studi terhadap Surah An-Nisa' :148 dan Surah Al-Mumtahanah: 02).

Nama : Indah Amelia

Npm : 1163220956

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 3 Mei 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Jani Arni, S. Th. I, M.Ag.

NIP. 19820117 200912 2 026

Ketua/Penguji I

Dr. Zulkifli, M. Ag.

NIP. 19741006200501 1 005

Penguji III

Dr. H. Agustiar, M.Ag

NIK. 197108051998031004

Penguji IV

Dr. H Saidul Amin, M.A.

NIP. 11970032620050 1 100

MENGETAHUI

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penutupan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Indah Amelia

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Indah Amelia
Nim : 11632200956
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *Toxic di Media Sosial dalam pandangan Al-Qur'an*
(Studi terhadap surah An-Nisa':148 dan Al-Mumtahana:02).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 03 Februari 2021

Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA

NIP. 19791217201101 1006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



NIP. 19820117 200912 2 006

Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Amelia
Tempat / tgl lahir : Muara Jalai, 22 Juli 1998
NIM : 11632200956
Fakultas / Prodi : Ushuluddin/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Toxic* Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah Ann-Nisa': 148 Dan Surah Al-Mumtahanah: 02)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 31 Maret 2021
Yang membuat pernyataan,

Indah Amelia
NIM. 11632200956

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*Rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman

Ucapan syukur hanya bagi Allah Swt, atas karunia dan Ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul, **“TOXIC DI MEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN AL-QUR’ AN (Studi Terhadap Surah An-Nisa’: 148 Dan Surah Al-Mumtahanah: 02).”** Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Kedua orangtua tercinta, Almarhum Ayahanda Hasim Ali Makky dan Ibunda tercinta Asnimar yang telah berkorban dalam kesusahan zhahir dan bathin, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan ridha Allah meridhoi langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Dan semoga Ayah Senantiasa berada di sisi-Nya.
3. Kepada adik tercinta Muhammad Hafiz dan Ahmad Faiz, serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi-mimpi.
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, bapak Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Yang berjasa kepada Penulis, Pembimbing skripsi I, Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. Ma, dan pembimbing skripsi II, Jani Arni, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.
6. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses. Dan juga bapak Agus Firdaus Chandra, Lc, M.A, sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Ibunda Dr. Wilaela, M.Ag sebagai penasehat akademis (PA) yang telah memberikan arahan akademis kepada penulis.
8. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan dan mendidik saya dari awal perkuliahan sampai akhir semester perkuliahan, terimakasih banyak ilmu-ilmu yang telah bapak dan ibu berikan semoga menjadi amal jariyah Aamiin.
9. Staf-staf pegawai di Ushuluddin, bagian Akademik, dan bagian Umum, yang selalu memberikan kemudahan urusan dan terima kasih terucapkan untuk Kepala Perpustakaan Universitas dan Kepala Perpustakaan Fakultas.
10. Teruntuk teman-teman terbaik serta teman teman terdekat, Ilena Eristia, Fatimah Azzahro, Tia Ananda, Fitri Aulia Bakri, Dina Indriani, Lailatul Rahni, ifah, yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini. .
11. Teman-teman seangkatan IAT'16 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'16-D yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah di rajut selama 4 tahun ini.
12. Terkhusus untuk Ramio Ulfriona yang selalu ada di barisan pertama saat penulis membutuhkan bantuan. Serta kepada teman- teman KKN penulis di Desa Rempak, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak tahun angkatan 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin

Pekanbaru, Rabu 31 Maret 2021
Penulis,

INDAH AMELIA
NIM: 11632200956

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUTAKA.....	10
A. Pengertian Toxic	10
1. Macam-Macam Toxic	14
2. Kriteria-Kriteria Toxic	15
B. Hubungan Toxic Dengan Akhlak.....	19
C. Faktor Penyebab Toxic.....	21
1. Lingkungan Keluarga.....	21
2. Lingkungan Bermasyarakat.....	22
3. Media Sosial.....	22
D. Contoh Perilaku Toxic di Media Sosial	23
1. Mengumpat.....	24
2. Mengolok-Olok, Menghina.	25
E. Penelitian Relevan.....	26

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	29
	A. Jenis Penelitian.....	29
	B. Sumber Data.....	29
	1. Data Primer	29
	2. Data Sekunder	30
	C. Teknik Pengumpulan Data	30
	D. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	32
	A. Pandangan Mufassir mengenai Toxic Dalam Al-Qur'an.....	32
	1. Penafsiran surah An-Nisa': 148	32
	2. Penafsiran surah Al-Mumtahanah: 02.....	43
	B. Pandangan Al-Qur'an tentang toxic di media sosial.....	45
	1. Larangan Allah.....	46
	2. Alasan pelarangan menimbulkan permusuhan.....	47
	3. Balasan bagi pelaku toxic.....	47
BAB V	PENUTUP	56
	A. Simpulan.....	56
	B. Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*Aguide tp Arabic Tranliteralsrion*), INIS Fellow 1992

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	Di		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi

qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi

qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi

dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi

khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

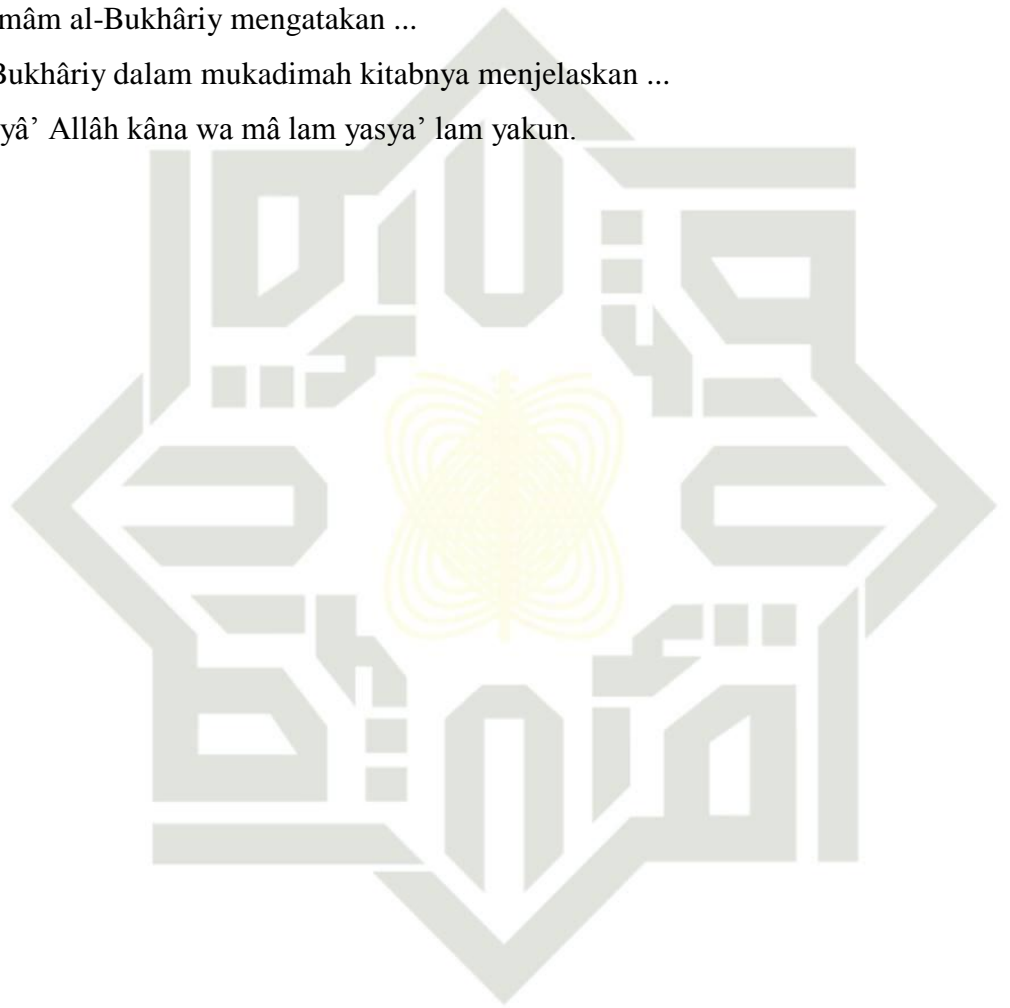
Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *ladh jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam mukadimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Di era modern saat ini hampir seluruh orang telah menggunakan media sosial sebagai alat berinteraksi, interaksi antar sesama di media sosial seperti berkomunikasi, bertukar pendapat, pikiran melalui komentar-komentar. Oleh karena itu dalam berinteraksi tidak sedikit orang menggunakan perilaku *toxic*. *Toxic* pertama kali berawal dalam dunia game online, dan sekarang telah berkembang di media sosial lainnya seperti *Whatsapp*, *Line*, *Instagram*, *Twitter*, serta *YouTube*. Namun banyak yang tidak tahu tentang *toxic* di media sosial menurut pandangan Al-Qur'an. Penelitian ini yang berjudul *toxic* di media sosial dalam pandangan Al-Qur'an (Studi terhadap surah An-Nisa: 148 dan surah Al-Mumtahanah: 02). Memiliki rumusan masalah bagaimana pandangan mufassir tentang surah An-Nisa': 148 dan surah Al-Mumtahanah: 02, dan bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang *toxic* di media sosial. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (Library Research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Kemudian metode penelitian Tafsir Maudhu'i, dan dianalisis dengan menggunakan metode *deskriptif analisis*. Berdasarkan analisa data tersebut dapat diambil berbagai macam informasi yang terkait dengan *toxic* di media sosial ini, diantaranya yaitu bahwa *toxic* memiliki arti racun atau sesuatu yang beracun, maka racun yang dimaksud adalah perkataan kasar, kotor, mencela dan memaki. Dalam Al-Qur'an se makna dengan *toxic* ialah kata *su'* yang artinya jelek, rusak. Maka dalam surah An-Nisa': 148 dari ayat tersebut, Allah membenci ucapan buruk, artinya adanya larangan dalam melakukan *toxic*, dan dalam surah Al-Mumtahanah dari ayat tersebut, melakukan *toxic* akan menimbulkan permusuhan, kebencian, sehingga dapat mengakibatkan putusny ikatan silaturahmi.

Kata Kunci: *Toxic, media sosial, Al-Qur'an.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مجرده

في العصر الحديث اليوم، استخدم الجميع تقريبًا وسائل التواصل الاجتماعي كوسيلة للتفاعل والتفاعل مع بعضهم البعض على وسائل التواصل الاجتماعي مثل التواصل وتبادل الآراء والأفكار من خلال التعليقات. ولذلك في التفاعل ليس عدد قليل من الناس استخدام السلوك السام. بدأت السامة لأول مرة في عالم الألعاب عبر الإنترنت ، وقد تطورت الآن على وسائل التواصل الاجتماعي الأخرى مثل WhatsApp ، Line ، Instagram ، Twitter و YouTube. لكن الكثيرين لا يعرفون عن السموم على وسائل التواصل الاجتماعي وفقًا لدراسة القرآن. هذا البحث هو بعنوان السامة على وسائل الاعلام الاجتماعية في رأي القرآن (دراسة نبوة نيسا: ١٤٨ وسورة المطهانة: ٠٢). (لديها مشكلة في صياغة كيف أن منظر سورة نيسا المفاسي: ١٤٨ وسورة الممتحنة: ٠٢ ، وكيف أن القرآن ينظر إلى المواد السامة على وسائل التواصل الاجتماعي. هذا البحث هو بحث المكتبة. وتتألف مصادر البيانات المستخدمة في الدراسة من مصادر البيانات الأولية والثانوية. ثم طريقة البحث Tafsir Maudhu'i ، وتحليلها باستخدام طرق وصفية للتحليل. بناء على تحليل البيانات يمكن أن تؤخذ مجموعة متنوعة من المعلومات المتعلقة السامة على وسائل الاعلام الاجتماعية، بما في ذلك أن السامة لها معنى السم أو شيء سام، ثم السم في السؤال هو وقحا، القدرة، والتنديد وتوبيخ. في القرآن، سامة مثل سو يعني القبيح، فاسدة. لذا في سورة النيسا: ١٤٨ من هذه الآيات، يكره الله الكلام السيئ، بمعنى أن هناك تحريم في فعل السامة، وفي سورة المطعة من الآية، فإن فعل السامة يسبب العداوة والكراهية، لكي يتسبب في فسخ الصداقة.

الكلمات الرئيسية: سام، وسائل الاعلام الاجتماعية، والقرآن

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

In today's modern era almost everyone has used social media as a means of interacting, interacting with each other on social media such as communicating, exchanging opinions, thoughts through comments. Therefore in interacting not a few people use toxic behavior. Toxic first started in the world of online gaming, and now has developed on other social media such as Whatsapp, Line, Instagram, Twitter, and YouTube. But many do not know about toxic on social media according to the view of the Qur'an. This research is entitled toxic on social media in the view of the Qur'an (Study of surah An-Nisa: 148 and surah Al-Mumtahanah: 02). It has a problem formulation of how the mufassir view of surah An-Nisa': 148 and surah Al-Mumtahanah: 02, and how the Qur'an views toxic on social media. This research is library research. The data sources used in the study consist of primary and secondary data sources. Then the method of research Tafsir Maudhu'i, and analyzed using descriptive methods of analysis. Based on the analysis of the data can be taken a variety of information related to toxic on social media, including that toxic has the meaning of poison or something toxic, then the poison in question is rude, dirty, denouncing and scolding. In the Qur'an, as toxic as su' means ugly, corrupted. So in surah An-Nisa': 148 of these verses, Allah hates bad speech, meaning there is a prohibition in doing toxic, and in surah Al-Mumtahanah of the verse, doing toxic will cause hostility, hatred, so as to cause the breakup of friendship.

Keywords: Toxic, social media, Qur'an.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern saat ini hampir setiap masyarakat telah mengenal media social, tanpa disadari hal tersebut sudah menjadi bagian hidup manusia karena media sosial saat ini memiliki dampak besar dalam kehidupan masyarakat, bahkan sudah menjadi salah satu alternatif untuk berinteraksi antar sesama. Baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Interaksi secara etimologi terdiri dari dua kata, *action* (aksi) inter (antara).¹ Jadi, interaksi dapat diartikan suatu perilaku (tingkah laku) yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan saling mengadakan respon secara timbal balik, atau interaksi juga bisa diartikan saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini dapat terjadi antara individu dan individu lain, atau individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok.²

Dalam berinteraksi biasanya manusia memulai dengan berkomunikasi. Dengan tujuan menyampaikan suatu pendapat, informasi, dan pikiran. Jenis komunikasi terbagi menjadi dua yakni komunikasi verbal yang berarti komunikasi yang dilakukan dengan lisan serta tulisan, yang kedua komunikasi non verbal yang berarti komunikasi tanpa menggunakan lisan ataupun tulisan melainkan melalui tindakan, atau perilaku dengan bahasa tubuh. Namun dengan munculnya media sosial di era modern saat ini, mampu merubah paradigma berkomunikasi. Sehingga media sosial membawa pola berkomunikasi yang baru pada masyarakat. Dengan melakukan komunikasi tak terbatas oleh waktu, ruang, jarak, dan komunikasi bisa terjadi kapan saja, dimana saja, tanpa harus tatap muka.³

Akan tetapi dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama manusia tidak selalu berjalan dengan baik karena selain diuntut untuk

¹ Bernard Raho, *Sosiologi – Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Sylvia, 2004), Cet 1, Hlm 33.

² *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), Hlm

³ Jurnal Erika Dwi Setya Watie *Komunikasi Dan Media Sosial (Communications And Social Media)*, The Messenger, Vol. III, No. 1, Juli Tahun 2011, Hlm, 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berperilaku baik dan sopan kadang pula tidak sedikit manusia melakukan periaku dan bertutur kata tidak baik. Setiap perilaku dan bertutur kata kepada sesama manusia dapat memberi pengaruh pada kualitas diri seseorang. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya surah Al-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan lah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.⁴

Dan surah Al-Isra' ayat 53:

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."⁵

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: CV Alfatih Berkah Cipta, 2012), Hlm 71.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Hlm. 287.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbicara tentang bertutur kata yang baik harusnya dimulai dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, kerabat, lingkungan dalam bermain, lingkungan dalam kerja, serta lingkungan bermasyarakat. Namun banyak pula tutur kata yang tidak baik ini berkembang pesat dalam lingkungan pergaulan yang bebas, seperti adanya kosa kata dalam berkomunikasi yang mengandung unsur-unsur kebencian dan unsur negatif, yakni biasa disebut dengan kata *toxic*.

Toxic berasal dari bahasa Inggris, dalam Kamus Besar Inggris-Indonesia (KBBI) *toxic* artinya racun, mengandung racun, beracun dan berbisa.⁶ *Toxic* ini adalah istilah baru yang berawal dari dunia maya terkhusus di dalam permainan game online. Lalu berkembang hingga media sosial seperti *Whatsap*, *Line*, *Instagram*, *Twitter*, serta media penyebaran paling cepat ialah *YouTube*. Dalam kata *toxic* ini, banyak orang yang keliru menggunakan tutur kata yang baik melainkan salah pengertian serta penempatan penggunaannya. Misalnya kata *toxic* yang sering digunakan sebagian diantaranya *bacot*, *noob*, *bajigur*, *anjir*, dan lainnya. Serta tidak menutup kemungkinan kata *toxic* ini banyak digunakan untuk mencela atau mengumpat orang lain. Ungkapan kata seperti ini dilarang dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Humazah: 1.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: kecelakaan lah bagi Setiap pengumpat lagi pencela,

Ayat di atas ditinjau dari tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Dalam hal ini Buya Hamka berpendapat pengumpat ialah orang yang merasa dirinya benar dan selalu suka membusuk-busuk kan orang lain, serta selalu suka membicarakan keburukan orang lain. Orang seperti ini selalu mencari cacat orang lain tanpa ia menyadari kecacatan pada dirinya sendiri.⁷

⁶*Toxic*. Dalam Kamus Besar Bahasa Inggris- Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.kamuslengkap.id> 18 Februari 2021.

⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 10*. (Jakarta: Pustaka Panjimas), Hlm. 8107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam Al-Qur'an ungkapan *toxic* tidak ada, akan tetapi istilah *toxic* yang digunakan dalam Al-Qur'an sama dengan kata *sayyi'ah* yang memiliki arti buruk, jelek, kerusakan, kesusahan yang bisa menimbulkan keresahan,⁸ atau suatu peristiwa yang tidak dapat diterima dalam kehidupan, dan suatu peristiwa yang tidak menyenangkan. Term *sayyi'ah* dan derivasinya memiliki makna bahwa suatu keburukan yang bersifat universal dan harus dicegah dan dihindari. Maka dalam Al-Qur'an ditemukan kata *sayyi'ah* berbentuk kata turunannya yakni kata *su'* yang menunjukkan makna keburukan dalam perbuatan, perkataan, dan lainnya. Kata *su'* banyak kaitannya, adakalanya *su'* terkait dengan akibat seperti: tempat tinggal yang buruk di akhirat [QS. (13): 25, QS. (40): 52], Hisab yang buruk [QS. (13): 18], makna *su'* yang dikaitkan dengan kabar atau berita buruk seperti kabar tentang kelahiran anak perempuan bagi orang jahiliyah [QS. (16): 59], makna *su'* yang dikaitkan dengan perbuatan seperti perbuatan syirik [QS. (35): 8], perbuatan zina [QS. (12): 25], perbuatan zalim [QS. (4): 149], perbuatan maksiat [QS. (2): 169, QS. (4): 17, 110], makna *su'* yang dikaitkan dengan nafsu yang buruk [QS. (12): 53], makna *su'* yang dikaitkan dengan fisik seperti cacat atau belang [QS. (20): 22, QS. (27): 12, QS. (28): 32], makna *su'* yang dikaitkan dengan psikis menunjukkan makna penyakit gila [QS. (11): 54], dan makna *su'* yang dikaitkan dengan perkataan atau ucapan buruk seperti celaan atau makian [QS. (4): 148, QS. (60): 02]. Banyaknya turunan kata *su'* yang dikaitkan dengan berbagai ragam permasalahan, maka *toxic* yang se makna dengan turunan kata *su'* adalah *su'* yang dikaitkan dengan perkataan atau ucapan buruk seperti celaan atau makian. Oleh sebab itu mengucapkan ucapan buruk telah di jelaskan oleh Allah dalam firman-Nya.

Sebagaimana dalam Firman Allah surah An-Nisa' (04: [148]):

﴿ لَا تُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴾

⁸Adib Bisri Dan Munawwir AF, *Kamus Al-Bisri Arab Indonesia-Indonesia Arab*, (Sabaya: Pustaka Progresif, 1999), Hlm. 350.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Allah tidak menyukai Ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Oleh karena itu untuk menghindarkan diri dari kata *toxic* (kata yang beracun) atau mengumpat, maka sudah seharusnya kita mengetahui bagaimana untuk menghindari *toxic* yang terjadi dalam dunia maya. Serta mengkategorikan *toxic* di dalam Al-Qur'an berdasarkan jenis-jenis *toxic*. Upaya ini dilakukan agar dapat menjadi sebuah pedoman dan wawasan bagi masyarakat agar terhindar dari *toxic* yang tanpa disadari terkadang masyarakat atau diri sendiri pun selalu melakukan *toxic*. Pada akhirnya tema ini lah yang akan penulis angkat dalam sebuah penelitian yang diberi judul **“TOXIC DI MEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN (STUDI TERHADAP SURAH AN-NISA’: 148 DAN SURAH AL-MUMTAHANAH: 02)”**. Dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat untuk lebih banyak orang dan kalangan serta usia baik dunia dan akhirat.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “*Toxic* di media sosial dalam pandangan Al-Qur’an (Studi terhadap surah An-Nisa’: 148 dan surah Al-Mumtahanah: 02)” ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada kata kunci yang penulis anggap penting, maksudnya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah berikut:

1. *Toxic*: *Toxic* berasal dari bahasa Inggris yang artinya racun. Racun yang dimaksud adalah kata-kata yang mengandung umpatan. Istilah ini digunakan pada era saat ini, atau bisa disebut bahasa gaul untuk menjabarkan sesuatu hal yang berunsur negatif, dan kata *toxic* ini banyak dijumpai dalam perkara mengumpat dan mencela orang lain. *Toxic* merupakan bagian dari *Trash- Talking*, tidak ada penjelasan secara baku tentang *toxic*, namun *toxic* secara umum adalah suatu perilaku yang dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merusak kenyamanan seseorang atau orang lain secara disengaja. Dalam pengertian *toxic* berbeda-beda, ketika *toxic* berada dalam konteks media sosial, maka itu ditujukan kepada para pengguna media sosial, seperti para pengguna media sosial yang berkomentar dengan kata-kata yang berunsur *toxic*.⁹ Pengertian *toxic* ini sangat luas, akan tetapi *toxic* yang penulis angkat dalam judul ini adalah *toxic* dalam suatu perkataan buruk, kata-kata umpatan, dan makian yang terdapat pada media sosial.

2. Media Sosial: Suatu interaksi yang menghubungkan orang lain di dunia maya, serta media yang memfasilitasi seseorang sehingga terjalannya sebuah ikatan sosial.¹⁰ Selain terjalannya ikatan sosial, media sosial juga bisa bertukar pikiran, informasi, ide, kreasi dan hal lainnya. Media sosial yang digunakan untuk komunikasi massa ialah *Whatsaap*, *Facebook*, *Twitter*, *Line*, dan *YouTube*.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mufasir tentang surah An-Nisa': 148 dan surah Al-Mumtahanah: 02.
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang *toxic* di media sosial.
3. Banyaknya *toxic* yang dilakukan dalam media sosial tetapi bukan dianggap *toxic*, bahkan banyak yang tak menyadari bahwa dirinya sendiri melakukan *toxic*. Sehingga sebagian mereka menganggap *toxic* hanya berupa candaan.

⁹ Linda Apriliya Sugiono, "Trash-Talking Dalam Game Online Pada User Game Online Di Indonesia (Etnografi Virtual Game Online Mobile Legends dan Arena of Valor)", Skripsi, Surabaya: Universitas AirLangga, 2019, Hlm. 2.

¹⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sasioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Melakukan *toxic* dapat memberikan dampak negatif baik bagi pelaku, yakni minimnya akhlak dalam bertutur kata, ataupun dampak negatif bagi orang lain yang dijadikan bahan *toxic*.
5. Pentingnya mengetahui istilah *toxic* menurut ahli tafsir kemudian hubungannya dalam bersosial, agar bisa menghindari dari hal tersebut.
6. Terjadinya perselisihan atau rasa tidak nyaman serta rengangnya hubungan dalam bersosial.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, agar lebih fokus kajiannya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pandangan mufassir tentang surah An-Nisa': 148 dan surah Al-Mumtahanah: 02.
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang *toxic* di media sosial.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mufassir tentang surah An-Nisa': 148 dan surah Al-Mumtahanah: 02. ?
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang *toxic* di media sosial?

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang menjadikan penulis mengangkat tema ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pandangan mufassir tentang surah An-Nisa':148 dan surah Al-mumtahanah: 02.
- b. Untuk mengetahui pandangan Al-Qur'an tentang *toxic* di media sosial.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian, penulis berharap setelah selesainya penelitian ini dibuat dalam sebuah bentuk karya ilmiah, maka setidaknya penelitian ini dapat berguna sebagai:

a. Secara Akademik

- 1) Sebagai suatu kontribusi dalam menambah wawasan khazanah keilmuan Islam diri penulis maupun pembaca, terutama dalam bidang kajian tafsir. Hal ini sesuai dengan jurusan yang diambil oleh penulis yakni jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- 2) Sebagai seorang mahasiswa, skripsi ini dibuat sebagai langkah akhir bagi penulis dalam tahapan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

b. Secara Praktis

Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sebuah wawasan terutama bagi masyarakat umum.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut¹¹:

Bab I: Merupakan Bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan tentang tinjauan pustaka, yang berisikan Landasan teori, Pengertian *Toxic*, macam-macam dan kriteria *toxic*, hubungan *toxic*

¹¹ Panduan Penulisan Skripsi (edisi revisi), fakultas ushuluddin uin suska riau.

dengan akhlak, faktor penyebab *toxic*, contoh perilaku *toxic* di media sosial, dan tinjauan kepustakaan.

Bab III: metode penelitian. Merupakan pembahasan tentang langkah-langkah dalam metode seperti, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV: Merupakan pembahasan tentang penyajian dan analisis data yang berisikan, Penafsiran ayat tentang *toxic* surah An-Nisa': 148 dan surah Al-Mumtahanah: 02, pandangan Al-Qur'an tentang *toxic* di media sosial disertai contoh.

Bab V: Merupakan Bab penutup, simpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUTAKA

A. Pengertian *Toxic*

Toxic merupakan kata gaul yang sering disebut dalam sosial media atau game online, dan banyak digunakan oleh anak millennial, *toxic* berasal dari bahasa inggris yang artinya beracun. *Toxic* ialah sesuatu yang beracun, maknanya racun disini ialah perkataan atau ucapan yang mengandung unsur negatif, serta bisa dikatakan sama dengan ucapan makian. Ungkapan yang diucapkan oleh seseorang dalam keadaan marah atau emosi sehingga mengeluarkan kata-kata yang tabu,¹² keji (kotor, kasar), tidak pantas diucapkan dalam suatu komunikasi, di dalamnya mengandung kebencian, serta dampaknya bisa dapat merugikan orang lain. Misalnya dengan kata *toxic* ini bisa membuat orang di sekitar menjadi risih atau emosi, bahkan bisa membuat hubungan antar sesama menjadi kurang baik. Jadi bisa dikatakan *toxic* ini adalah kata perumpamaan untuk menjabarkan kata-kata umpatan, celaan, dan makian, bahwa mengumpat saat ini disebut *toxic*. Kata makian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah mengeluarkan kata-kata kotor, kasar dan sebagainya.¹³ Serta mengeluarkan ucapan keji yang tidak sopan bahkan tidak pantas untuk diucapkan. Kata-kata seperti ini diucapkan hanya untuk melampiaskan kekesalan, kemarahan, dan rasa jengkel terhadap seseorang. Makian dapat berdasarkan fungsi pemakainya. Makian sebuah kebiasaan atau aturan kelompok digunakan secara sengaja untuk mengancam, menghina, mengejutkan, dan mengganggu atau menyakiti. Lalu kata kotor atau kata yang tidak senonoh digunakan sebagai candaan (gurauan) bertujuan

¹² Jurnal Alamaidatul Jannah, Wahyuni Widayati, Kusmiyati, *Bentuk Dan Makna Kata Makian Di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sociolinguistik*”, Fonema. Vol. 4, No. 2, Tahun 2017, Hlm, 47.

¹³ Maki (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/maki> 10 September 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk melawak (lelucon). Fungsi pemakaian makian ini menurut para ahli sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan emosi yang kuat, atau ekstrem.
2. Untuk menghina.
3. Untuk mengungkapkan rasa kesal, dan jengkel.
4. Sebagai gurauan dengan tujuan melawak.
5. Sebagai sarana pengungkapan keintiman dalam suatu pergaulan.

Toxic juga bisa dikatakan bagian dari *trash-talking*, secara baku penjelasan mengenai *toxic* tidak ada namun secara umum *toxic* suatu perbuatan yang meresahkan kenyamanan orang lain dengan unsur sengaja.¹⁴ Artinya pengertian *toxic* ini berbeda-beda, sesuai pada konteksnya, ketika *toxic* berada di media sosial maka itu ditujukan pada para pengguna media sosial, agar menggunakan media sosial sebaik mungkin tanpa melakukan *toxic* pada para pengguna yang lain.

Secara umum perilaku *toxic* ini seseorang yang selalu membawa pengaruh negatif atau buruk terhadap lingkungan sosial atau media sosial. Istilah *toxic* ini merupakan suatu istilah baru yang berawal dari dunia *game online*. Seperti *game* yang marak di mainkan oleh para *gamers* adalah *mobile legend*, *PUBG*, *Free Fire*, dan sebagainya, kemudian perlahan merambat ke media sosial, misalnya media sosial *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, *Whatsaap*, *Line*, *Twitter*, Dan *Tik Tok*. Tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi bisa merubah perilaku seseorang terutama para pengguna media sosial.

Banyak perubahan yang disebabkan oleh media sosial kepada para pengguna itu sendiri, tergantung dari cara pemakaian dan pemanfaatannya, sebagai contoh adanya perubahan terhadap perkembangan informasi, kemudahan dalam akses pekerjaan, dan salah satunya perubahan terhadap psikologi pengguna (timbulnya rasa nyaman, damai, atau terbebas dari

¹⁴ Linda Apriliya Sugiono, "Trash-Talking Dalam Game Online Pada User Game Online Di Indonesia (Etnografi Virtual Game Online Mobile Legends dan Arena of Valor)", Skripsi, Surabaya: Universitas AirLangga, 2019, Hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tekanan sosial).¹⁵ Namun kepuasan psikologis tersebut masih wajar, akan tetapi jika para pengguna melakukan *toxic* dalam dunia maya, maka yang didapat bukanlah kepuasan secara hakiki melainkan timbulnya keresahan dan permusuhan yang tidak diinginkan.

Dalam media sosial *toxic* yang sering dilakukan oleh para pengguna media sosial ialah seperti berkomentar dengan menggunakan kata-kata kotor atau kasar. Pada konten-konten yang tidak mereka senangi. Padahal sebagian dari pelaku *toxic* menganggap mereka berkomentar seperti itu beranggapan sebuah lelucon atau candaan. Kenyataannya, imbas dari komentar-komentar *toxic* tersebut berdampak pada orang yang di tuju. Bahkan juga berdampak pada psikologi mereka di dunia nyata. Seperti dalam bentuk gejala stres, tidak percaya diri, dan emosional.

Dalam era teknologi dan komunikasi penggunaan makian ini semakin banyak variasinya dalam aktivitas interaksi manusia, baik berupa lisan maupun tulisan. Selain makian, *toxic* juga sama dengan umpatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengumpat berasal dari kata umpat yang artinya perkataan keji (kotor dan sebagainya), yang diucapkan karena marah (jengkel, kecewa dan sebagainya), cercaan, makian, dan sesalan.¹⁶ Maka mengumpat adalah memburuk-burukkan orang, mencerca, memaki, mengutuk orang karena merasa diperlakukan kurang baik (sumpah serapah), oleh karena itu perkataan negatif inilah yang akhirnya disebut dengan istilah *toxic*.

Dalam Al-Qur'an kata *Toxic* tidak dapat ditemukan tetapi ada makna yang serupa dengan *toxic* yakni kata sayyiah dalam Al-Qur'an bentuk turunannya yakni kata *su'*. *Su'* merupakan bentuk *masdhar* dari kata *saa'a*, *yasu'u*, *si'a*, *su'* dengan menggunakan *wazan fa'ala*. *Sayyiah* banyak

¹⁵ Muhammad Hafinsa Alifanza, "Game Online Dan Trash Talk (Studi Korelasional Antara Pola Bermain, Efektivitas Komunikasi Dan Kelompok Bermain Gamer Game Dota 2 Dengan Perilaku Trash Talk Di Kalangan Gamer Dota 2 Kota Surakarta)", Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018, Hlm. 7-8.

¹⁶ Mengumpat (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/umpat>, 10 September 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

derivasinya dalam Al-Qur'an akan tetapi makna dasar dari kata *sayyi'ah* ialah keburukan dan kerusakan dalam perbuatan mencela. Hal tersebut serupa maknanya dengan kata *toxic* yang berarti racun. Kata *su'* ini banyak maknanya dalam Al-Qur'an seperti *su'* yang dikaitkan dengan perbuatan seperti berbuat syirik, maksiat, zalim, dan zina. Kata *su'* yang dikaitkan dengan kabar buruk seperti kabar kelahiran anak perempuan bagi orang *jahiliah* serta salah satunya adalah *su'* yang dikaitkan dengan perkataan yang menyimpan makna ucapan buruk seperti ucapan celaan dan makian.¹⁷ Maka dari makna tersebut *su'* serupa dengan *toxic*.

Istilah *toxic* dalam Al-Qur'an diwakilkan dengan kata *su'* yang berarti kata jelek, hal ini merupakan kosa kata yang mengandung unsur negatif yang diucapkan seseorang kepada orang lain. Sebagaimana Allah telah melarang hambanya untuk tidak melakukan hal tersebut di dalam firman-Nya (QS. An-Nisa' [4]: 114 dan 148).

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.¹⁸

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

¹⁷ Nusaibah, "Sayyi'ah Dalam Al-Qur'an", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, Hlm. 158.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Allah tidak menyukai Ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Ayat ini menunjukkan bahwa berkata buruk atau kasar sangat tidak disukai Allah. Namun banyak manusia tetap melakukan perilaku yang tidak baik tersebut. Seolah-olah perkataan yang diucapkan kepada orang lain tidak akan dipertanggung jawabkan, dan tidak memberi dampak kepada orang tersebut. Akan tetapi boleh melakukan hal tersebut bagi orang yang terzalimi, sehingga ia mengatakan secara terus terang terhadap apa yang membuatnya merasa dizolimi.

1. Macam-Macam *Toxic*

Adapun macam-macam *toxic* itu ada 3 yakni:

a. *Toxic People*

Toxic people artinya orang yang beracun, maksudnya adalah pribadi yang suka memberikan sesuatu hal yang negatif atau yang berunsur negatif kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Pribadi seperti ini banyak membuat dampak yang tidak baik terhadap orang lain.

b. *Toxic Friend*

Toxic friendship artinya *toxic* yang mengacu kepada pertemanan, maksudnya adalah teman yang selalu memberikan efek negatif dalam kehidupan, dan tidak pernah memberikan efek positif dalam kehidupan. Maka teman seperti ini harus dihindari karena tidak memberikan manfaat. Selain memberikan efek negatif, *toxic friendship* ini juga merupakan pertemanan yang merugikan salah satu sisi, dan teman seperti ini seolah-olah menjadi racun yang dapat merusak kehidupan serta kesehatan mental.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Toxic Relationship*

Toxic relationship artinya istilah yang mengacu kepada suatu hubungan yang tidak sehat, maksudnya adalah hubungan yang dapat merugikan sebelah pihak baik itu hubungan pertemanan, Asmara, maupun hubungan dengan keluarga. Hubungan seperti ini dapat menghambat seseorang menjalani hidupnya secara produktif, sehingga memberikan dampak yang buruk terhadap psikologis, fisik, emosional, dan material. Padahal suatu hubungan itu diibaratkan seperti akar pada tumbuhan. Semakin sehat dan subur, maka akarnya semakin kuat dan mampu menyerap makanan dengan baik, agar bisa disalurkan ke setiap batang dan pohon, supaya tumbuhan tersebut dapat tumbuh dengan subur dan dapat menghasilkan buah yang bagus. Sedangkan hubungan yang sehat itu dapat memberikan dampak yang positif serta dapat menimbulkan rasa aman.

2. Kriteria-Kriteria *Toxic*

Macam-macam *toxic* tersebut memiliki kriteria masing-masing diantaranya sebagai berikut:

a. *Toxic People*

Adapun kriteria dari *toxic* tersebut diantaranya ialah:

- 1) Menjelek-jelekkan orang lain, mengolok-olok, dan menghina. Perilaku tersebut merupakan perilaku tercela, dan tidak boleh ditiru. Hal ini sudah Allah jelaskan dalam firmanNya (QS. Al-Hujurat [49]: 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا

مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ
وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”¹⁹

2) Merasa paling benar

Orang yang merasa paling benar susah untuk diberi nasihat, masukan atau kritikan, karena ia sudah merasa dirinya lebih hebat dan benar dari yang lain. Orang seperti ini tidak akan introspeksi diri, akan tetapi ia selalu mencari kesalahan orang lain, namun kesalahan pada dirinya sendiri tidak dikoreksi. Perilaku tercela ini telah Allah jelaskan Allah (QS. An-Nisa’ [4]: 49).

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ ۚ بَلِ اللَّهُ يُرَكِّي مَن يَشَاءُ وَلَا يُوْظَلِمُونَ
فَتِيلًا

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih? Sebenarnya Allah

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Hlm. 516.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun.*²⁰

b. Toxic Friendship

Adapun kriteria dari *toxic* tersebut diantaranya ialah:

1) Suka menggossip orang lain (ghibah)

Menceritakan orang lain (ghibah) adalah perbuatan yang menjijikkan atau hal yang keji. Diibaratkan seperti orang yang memakan daging saudaranya sesama Muslim (bangkai), dan orang yang melakukan ghibah ini sama dengan pelaku kanibal yang memakan daging manusia.²¹ Kata ghibah, berasal dari kata *ightiyab* yang berarti tidak tampak²² atau tidak hadir, yakni orang yang menjadi objek pembicaraan ialah orang yang tidak hadir atau tidak ada dalam suatu perkumpulan tersebut. Ghibah juga bisa diartikan seseorang yang menceritakan aib saudaranya (Muslim) yang tidak ia sukai baik dari segi akhlaknya, fisiknya, agamanya, keturunannya dan lain-lain.²³

2) Menuduh orang lain

Menuduh orang lain merupakan sifat yang tercela, karena belum tentu tuduhan yang kita lontarkan dengan orang lain tanpa memiliki bukti benar adanya. Serta bisa merugikan pihak lain. Maka perbuatan seperti ini tidak boleh ditiru. Misalnya menuduh teman mencuri barang kita, akan tetapi kita tidak melihat secara langsung, atau tidak ada satu orang pun yang melihat kejadian tersebut (saksi), maka hal tersebut tidak diperbolehkan. Karena dapat membuat kerenggangan dalam dunia pertemanan. Sehingga

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Hlm. 86.

²¹ Nada Abu Ahmad, *Dahsyatnya Bahaya Lisan Wanita*, (Solo: Nabawi Publishing, 2012), hlm 30.

²² Ibnu Mansur Al-Ansari, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar Sadir, tt), hlm 656.

²³ Hasan Sa'udi, *Jerat-jerat Lisan* (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua orang akan menjauhi atau menjelek-jelekkan pelaku tersebut dengan tanpa mengetahui apakah tuduhan itu benar atau tidak. Peristiwa seperti ini disebut *toxic* dalam dunia pertemanan, atau *toxic friendship*.

c. *Toxic Relationship*

Adapun kriteria dari *toxic* tersebut diantaranya ialah:

1) Terlalu posesif

Dalam menjalin suatu hubungan semua orang menginginkan hubungan yang aman, tenang. Karna dalam suatu hubungan bukan hanya ego sendiri yang dituruti, akan tetapi menyatukan dua ego pasangan dan memahaminya satu sama lain. Namun jika salah satu diantaranya tidak bisa memahami, maka di situlah letak suatu hubungan mulai merasa tidak sejalan. Salah satu contohnya yakni posesif. Posesif adalah rasa ingin memiliki pasangan secara berlebihan. Tidak memberikan kebebasan, mengekang pasangan, dan ingin mengubah pasangan sesuai dengan keinginannya. Sikap posesif ini cenderung kepada arti negatif. Sikap ini timbul karena rasa ketakutan yang berlebihan, takut ditinggalkan, dan kehilangan, kemudian memaksa orang untuk masuk ke dalam skema kehidupannya dengan cara mengatur-atur kehidupan pasangan agar menuruti sesuai dengan jalan pikirannya.²⁴ Maka dengan sikap seperti ini suatu hubungan akan retak dengan sendirinya, dan ini merupakan perlakuan *toxic* dalam hubungan.

²⁴ Sumarni, “*Dampak Perilaku Posesif Terhadap Kehidupan Berumah Tangga*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010, hlm. 6-7.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Melakukan kekerasan

Kekerasan dalam suatu hubungan sudah merupakan suatu perlakuan *toxic* yang nyata. Sudah sangat jelas *toxic* yang dilakukan, baik secara fisik maupun mental. Hubungan seperti ini hanya dapat merugikan pihak lain. Selain kekerasan fisik, dalam bentuk emosional juga disebut kekerasan, misalnya mempermalukan di depan umum dengan sengaja, suka merendahkan dan lainnya. Jika perilaku seperti ini terus-menerus dilakukan dalam hubungan, maka orang akan merasa lelah dan bosan sehingga hubungan yang dijalani tidak akan bertahan lama.

B. Hubungan Toxic Dengan Akhlak

Hubungan *toxic* dengan akhlak sangatlah berkaitan antar satu dengan lainnya. Seperti mengucapkan kata kotor atau kasar, hal ini sangat dibenci oleh Allah SWT. Karena mengucapkan kata kotor atau kasar bisa membuat perselisihan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ
الْبَذِيءَ

“Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat di timbangan kebaikan seseorang mu'min pada hari kiamat seperti akhlak yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allah benci dengan orang yang lisannya kotor dan kasar”.

Dalam hadits ini Rasulullah telah mengkaitkan antara lisan yang kotor (kasar) dengan akhlak mulia. Artinya jika seorang mukmin ingin memiliki akhlak mulia, tentunya juga harus bisa menjaga lisannya dari perkataan kotor dan kasar. Maka jagalah lisan kita, agar tidak menjadi seorang mukmin yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak memiliki akhlak. Karena akhlak sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sosial. Mengenai akhlak itu sendiri memiliki beberapa makna yakni, pertama menurut Ibnu Maskawaih bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan perilaku atau perbuatan dengan tanpa pemikiran. Kedua menurut Rahmat Djatnika bahwa akhlak adalah suatu hal yang dibiasakan dan dilakukan secara berulang-ulang. Ketiga menurut Ahmad Amin bahwa akhlak diartikan suatu kehendak atau perilaku yang dibiasakan.²⁵ Keempat menurut Al-Ghazali bahwa akhlak keadaan jiwa yang dapat menumbuhkan perilaku seseorang dengan mudah tanpa berfikir terlebih dahulu.²⁶ Jadi penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan dan dapat menimbulkan perilaku seseorang dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan. Maka dari pengertian beberapa akhlak tersebut kita tahu begitu pentingnya akhlak bagi seseorang, hal tersebut dapat menjadi ukuran bahwa seseorang itu layak atau tidak layak disebut manusia. Orang yang memiliki akhlak mulia tentu akan tinggi derajatnya melainkan yang tidak memiliki akhlak, serta akan dihormati dan disegani dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ajaran Islam sendiri seorang mukmin sudah dididik bagaimana untuk bersikap baik dan sopan kepada sesama. Karena ajaran Islam itu rahmatan lil 'alamin (ajaran yang menebarkan kasih sayang terhadap sesama). Mengutamakan akhlak mulia sudah menjadi tujuan utama yang dibawa oleh Rasulullah SAW, sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Hurairah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

²⁵ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah, tt), hlm. 15

²⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi, tt), hlm. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah SAW. Bersabda: “Tiadalah aku diutus kecuali hanya untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad)²⁷

Dalam ajaran Islam, yang memiliki akhlak mulia serta menjadi panutan bagi umatnya ialah Rasulullah SAW, karena beliau merupakan suri tauladan yang patut dan baik dijadikan contoh. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Dan dalam ayat lain Allah SWT juga berfirman: (QS. Al-Qalam [68]: 4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Ayat tersebut memberikan dorongan kepada kita untuk memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana halnya Rasulullah SAW, memberikan banyak panutan yang dapat di tiru bagi umatnya. Betapa mulianya Akhlak Rasulullah SAW, sehingga Allah sebutkan di dalam firman-Nya.

C. Faktor Penyebab Toxic

Beberapa faktor utama yang menjadikan seseorang melakukan *toxic*, dan hal inilah menjadi landasan bagi pribadi yang melakukan *toxic* tanpa disadari. Adapun 3 faktor yang menyebabkan *toxic* adalah:

²⁷ Nasiruddin Al-Bani, *Shahih Al-Jami'* No: 2349, 1998, hal: 464.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peran penting bagi seseorang melakukan *toxic*, dalam lingkungan keluarga terkadang kita tidak menyadari dengan apa yang diucapkan kepada anak, ibu, atau ayah. Sehingga perkataan *toxic* itu pun sering kita ucapkan dan kita dengar sehari-hari. Sampai akhirnya perkataan seperti itu ditiru, karena sudah menjadi suatu kebiasaan. Misalnya ketika orang tua marah kepada anak dengan nada tinggi sampai mengeluarkan ucapan kasar atau kotor. Sehingga memori sang anak merekam apa yang diucapkan oleh orang tua, dan menyimpannya. Kemudian ditiru apa yang diucapkan oleh orang tua di kala sang anak dalam keadaan marah.

2. Lingkungan Bermasyarakat

Dalam lingkungan bermasyarakat sangat mudah bagi seseorang untuk melakukan *toxic*, karena kehidupan bermasyarakat adalah lingkungan sosial, dimana semua orang atau manusia yang dapat mempengaruhi kita dengan mudah.²⁸ Serta lingkungan bermasyarakat ini meliputi lingkungan yang berwujud manusia dan hubungan antar sesama manusia yang di dalamnya berkaitan dengan tingkah laku, sikap, baik dari sikap atau tingkah laku kepada teman, tetangga, keluarga dan lainnya.²⁹ Dalam hidup bersosial, kita harus pandai memilih pergaulan agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang tidak diinginkan. Karena lingkungan pergaulan merupakan tempat yang cepat dan mudah untuk mempengaruhi pergaulan yang kurang baik.

3. Media Sosial

Pada era moderen sekarang ini tentunya kita sudah mengetahui bahwa sarana yang paling cepat untuk mengetahui atau menemukan tren dan bahasa-bahasa gaul ialah di media sosial. Terutama pada kata *toxic* yang tak jarang didengar saat ini. Tanpa kita sadari sering kali

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1998), hlm. 72

²⁹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang ditemui di media sosial menjadi suatu hal yang lumrah dan patut dipertontonkan. Seperti kata *toxic* yang sering digunakan dalam dunia game online, karena dalam dunia game online untuk mengenal istilah-istilah baru sangatlah cepat. Istilah media sosial terdiri dari dua kata yakni media artinya alat komunikasi, dan sosial berarti kenyataan sosial, yang memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan melakukan aksi. Melalui pengertian diatas bahwa media sosial merupakan suatu alat komunikasi yang dipakai oleh pengguna (media sosial) dalam proses bersosial.³⁰ Adapun cara-cara bersosial yang dilakukan dalam media sosial ada tiga bentuk seperti komunikasi, pengenalan dan kerja sama.³¹ Dalam dunia media sosial kata *toxic* zaman sekarang dianggap hal sepele. Bahkan kata *toxic* sudah dianggap sebuah lelucon, bahan tertawaan bagi setiap *netizen*.

D. Contoh Perilaku *Toxic* di Media Sosial

Dalam dunia maya, banyak sekali perilaku *toxic* ini dilakukan, karena media sosial merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat dalam bertutur kata. Seorang pengguna akun media sosial harus memperhatikan perkataan yang disampaikan, jika hal tersebut tidak diperhatikan maka akan memberi dampak yang buruk. Perkataan yang disampaikan dalam media sosial yang berunsur celaan sangat berpengaruh, sebab apapun yang muncul dalam media sosial dapat dilihat oleh siapa saja, dapat dibaca oleh siapa saja, bahkan dapat menjadi sasaran bagi siapa saja, seperti keluarga, teman serta termasuk orang yang tidak kita kenal.³²

Melakukan *toxic* dalam dunia maya dapat membuat harga diri seseorang menjadi rendah di mata orang lain, dan tidak akan dihormati serta

³⁰ Jurnal Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Buletin Psikologi. Vol. 25, No. 1, 36-44, Tahun 2017, hlm, 37.

³¹ Ibid. 38.

³² Jurnal Rai Bagus Triadi, *Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Media Sosial (Kajian Soslolinguisik)*, Sasindo Unpan. Vol. 5, No. 2, Tahun 2017, Hlm, 3.

disegani. Adapun kata *toxic*, kata kasar dan kotor sering dijumpai dan ditemui pada beberapa bentuk yakni:

1. Mengumpat

Mengumpat terjadi karena seseorang dalam keadaan marah, emosi yang tak tertahan sehingga mengeluarkan perkataan buruk, yang seharusnya perkataan tersebut tidak pantas untuk diucapkan. Contohnya seperti seseorang marah hingga mengeluarkan umpatan menggunakan nama-nama hewan yakni babi, anjing, kambing atau mengumpat menggunakan kata sifat yakni goblok, atau umpatan berupa makhluk halus yakni setan, atau umpatan menggunakan profesi yakni pencuri dan lainnya³³. Mengatakan perkataan seperti diatas sangatlah tidak sopan. Apalagi jika kita mengeluarkan perkataan tersebut di media sosial, dimana semua orang dan semua kalangan dapat melihat hal tersebut. Sehingga menjadi hal yang sudah wajar untuk diucapkan bahkan ditiru oleh anak-anak. Mengumpat di era saat ini sudah menjadi suatu budaya, secara tidak sadar manusia melakukan umpatan hanya untuk melampiaskan kemarahannya. Meskipun terkadang umpatan (*toxic*) bukan hanya digunakan untuk melampiaskan kemarahan, akan tetapi ada sebagian golongan menggunakannya untuk sapaan kepada teman dekat supaya memiliki unsur keakraban. Mengumpat juga memiliki dampak positif dan negatif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dampak positifnya ialah dapat mengurangi tekanan psikologi, sehingga ketika seseorang marah (terlalu marah) maka mengumpat dapat meluapkan amarahnya seketika.

³³Jurnal Purami Sarah Sita Masykur, *Bentuk dan Fungsi Umpatan Oleh Siswa SMA NEGERI 2, Sulawesi Barat Dalam Situasi Nonformal*, Skriptorium, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014, hlm. 65-70.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sedangkan dampak negatifnya ialah perilaku buruk yang seharusnya dihindari, karena melanggar etika kesopanan dan Norma.³⁴

Namun kebanyakan orang yang suka mengumpat (*toxic*) dipandang dalam dunia maya ialah seseorang yang tidak berpendidikan, dan tidak menutup kemungkinan orang berpendidikan pun melakukan hal tersebut.

2. Mengolok-Olok, Menghina.

Selain mengumpat perlakuan *toxic* di media sosial juga dapat berbentuk hinaan dan olok-an, menghina orang dengan menggunakan kata-kata yang tidak wajar sehingga menyakiti hati orang lain serta menjatuhkan harga dirinya, seperti berkomentar pada akun orang lain dengan kata-kata yang tak pantas, dan bahkan dengan tujuan menjatuhkan dan dijadikan bahan olok-an. Karena mengolok-olok orang lain merupakan sifat tercela dan dapat menimbulkan permusuhan. Allah SWT melarang untuk menghina dan mengolok-olok orang lain hal ini dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam Hadis Shohih yang disebutkan dalam Tafsir Ibnu Katsir yang berbunyi:³⁵

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

“Kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain”

Maksud dari hadis diatas adalah meremehkan dan menghina merupakan perbuatan yang diharamkan, sebab di hadapan Allah SWT semua manusia sama derajatnya. Karena barangkali orang yang kita hina dan kita remehkan memiliki kedudukan yang lebih tinggi di

³⁴ M. Ifani Andrik, “Kandungan Kata Umpatan Kasar Bahasa Jawa Dalam Film (Analisis Isi pada Film “Tendangan Dari Langit” Karya Hanung Bramantyo)”, Ringkasan Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, hlm. 3-4.

³⁵ Elisa Solihah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dari Qs Al-Hujurat Ayat 11 Tentang La Yaskhar, La Talmizuu, La Tanaabazuu Bil Alqaabi”, Skripsi, Bandung: Universitas Islam Bandung, 2015, Hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadapan Allah SWT. Dari sisi lain menghina orang sama dengan menzalimi orang tersebut, karena perilaku yang diperbuat mungkin dampaknya tidak tampak secara langsung akan tetapi, hal ini sangat berdampak dalam diri seseorang seperti sakit hati hingga timbulnya rasa dendam, atau menghancurkan mental orang lain. Namun jika orang yang dihina dapat melapangkan dada untuk memaafkan hinaan tersebut maka Allah SWT mengganjar pahala yang besar atas sikap memaafkannya.

E. Penelitian Relevan

Berkaitan penelitian yang penulis ajukan yaitu mengenai *toxic* perspektif mufassir dan relevansi nya dalam bersosial, penulis telah melakukan telaah terhadap beberapa literatur pustaka, berikut temuan literatur yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang penulis ajukan:

1. Nanda Satriawan, Hardjono, Nugraha Arif Karyanta, menyebutkan dalam jurnalnya, Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret 2016 yang berjudul : “ Hubungan antara Konsep Diri dengan *Toxic Disinhibition Online Effect* pada Siswa SMK N 8 Surakarta, penelitian ini menjelaskan bahwa *toxic Disinhibition Online* perilaku khusus yang agresi dan hanya diperlihatkan secara online, sebab perilaku seseorang yang diperlihatkan ketika online (dalam menggunakan media sosial) berbeda dengan perilaku saat offline (bertemu langsung)³⁶, dan *toxic Disinhibition* juga merupakan perilaku negatif yang muncul ketika seseorang dalam keadaan online, karena adanya sebuah hambatan kesadaran diri. Maka penelitian ini menghubungkan bagaimana mengetahui konsep diri pribadi dan menyadari bahwa konsep diri merupakan hal utama yang dapat mempengaruhi interaksi

³⁶Nanda Satriawan, Hardjono, Nugraha Arif Karyanta, *Toxic Disinhibition Online Effect* pada Siswa SMK N 8 Surakarta, (Surakarta: 2016), hlm. 3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

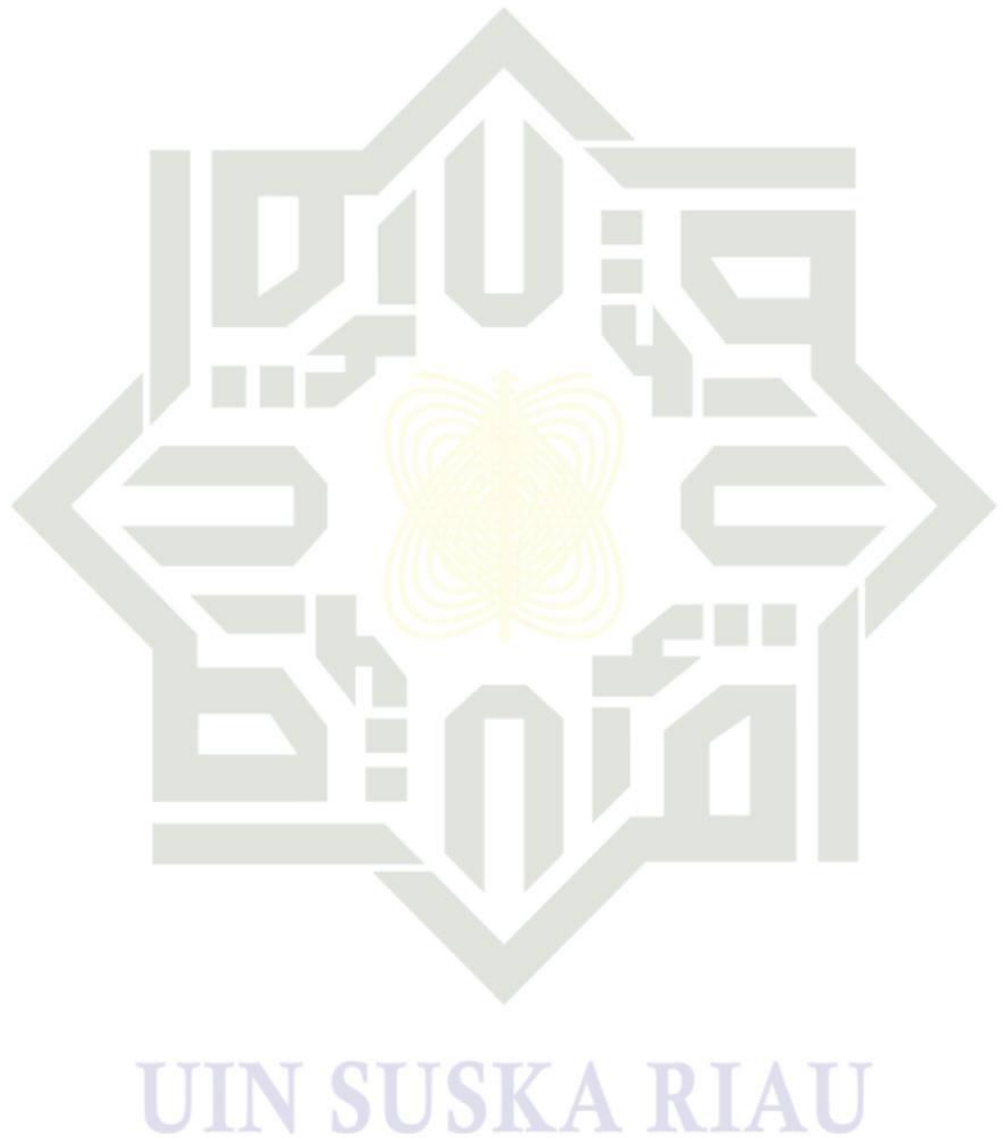
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang lain dalam berbagai situasi baik ketika online maupun offline. Sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas *toxic* merupakan perilaku yang buruk yang banyak terjadi di kehidupan sosial sehingga dapat merusak etika dalam bersosial.

2. Tata Sara Kaeng, skripsi Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi 2017 yang berjudul: “*Kata-Kata Umpatan Dalam Film WHY? Disutradarai Oleh John Hamberg*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa kata umpatan merupakan penggunaan sub-set bahasa untuk mengungkapkan dan mengekspresikan emosi, kemudian dalam penelitian ini membahas bahwa kata-kata umpatan sudah biasa bagi beberapa kalangan, bahkan kata-kata tersebut bisa ditemui diberbagai tempat misalnya media sosial, film dan acara-acara TV,³⁷ serta membahas apa saja kata-kata umpatan dalam dunia per film an yang berjudul *Why Him?*, dan makna umpatan dari film tersebut. Sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas *toxic* merupakan bahasa gaul di era modern saat ini, yakni kosa kata yang memiliki ujaran kebencian, berupa kata-kata kasar, umpatan dan makian, kemudian bagaimana menghindari *toxic* tersebut dalam kehidupan sosial.
3. Rizky Musdalifah, skripsi fakultas Ilmu Budaya Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Airlangga 2018 yang berjudul: “*Bentuk dan Fungsi Pemakaian Umpatan pada Etnis Madura Di Kabupaten Sampang: Suatu Kajian Sociolinguistik*”. Penelitian ini membahas tentang bagaiman bentuk umpatan pada etnis Madura

³⁷Tata Sara Kaeng, *kata-kata umpatan dalam film why him? Disutradarai oleh john hamberg*, (Manado: 2017), hlm. 3.

khususnya di kabupaten Sampang,³⁸ dan bagaimana fungsinya bagi masyarakat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode (field research), sedangkan penulis menggunakan (metode library research).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Rizky Musdalifah, *Bentuk dan Fungsi Pemakaian Umpatan pada Etnis Madura di Kabupaten Sampang*, (Surabaya: 2018), hlm. 2.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), artinya penulis berusaha untuk menghimpun data yang diperoleh melalui khazanah literatur, yang selanjutnya dianalisis dalam sebuah bentuk karya ilmiah. Pendekatan penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan *maudhu'i*. pendekatan *maudhu'i* ialah suatu metode tafsir dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai suatu tema tertentu dan memperhatikan asbabun nuzul masing-masing ayat, yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dan diperbandingkan dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan topik atau tema yang di bahas, sehingga lebih mudah memperjelas masalah, karena Al-Qur'an banyak mengandung berbagai macam topik pembahasan, dengan menggunakan metode *maudhu'i* ini dapat memberi jawaban dari pembahasan/topik yang dicari, serta dengan metode ini membahasnya bisa lebih sempurna.³⁹

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua katagori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang disajikan yakni yang berkaitan langsung dengan pokok kajian penelitian. Dalam hal ini, data primer yang akan menjadi sumber utama rujukan adalah kitab-kitab tafsir sebagai berikut:

³⁹ Jurnal Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i", J-P-I. Vol. 1, No. 2, Tahun 2015, Hlm, 277- 278.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kitab *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir.
- b. Kitab *Tafsir At-Thabari* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari.
- c. Kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili.
- d. Kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.
- e. Kitab *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab.

2. Data Sekunder

Data sekunder akan penulis sajikan dalam bentuk literatur-literatur yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok pembahasan penulis seperti Kitab-kitab hadits, buku-buku, artikel, majalah, dan lain-lain. Seperti *Kutubus Sittah* (Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan An-Nasa'i, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, dan Sunan Ibnu Majah). Kitab *Mu'jam al Muhfahros li Alfadzil Qur'an* yang ditulis oleh M. Abdul Baqi, dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna mendapatkan hasil yang objektif adalah dengan mengacu pada metode penelitian tafsir *maudhu'i* yang terdiri dari tujuh tahapan, yaitu:

1. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang telah ditetapkan.⁴⁰
2. Menyusun ayat-ayat tersebut secara berurutan menurut kronologi masa turunnya ayat, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*, jika ada dengan merujuk pada kitab asbabun nuzul karangan Al-Suyuti atau merujuk ke kitab yang mu'tabar.
3. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surahnya.
4. Menyusun tema bahasan dalam sebuah kerangka yang sistematis, sempurna, dan utuh.

⁴⁰ Abd, Al-Haryy Al-Farmawi, "Metode Tafsir Maudhu'iy suatu pengantar". (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1994), hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-analitik, yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian dengan cara sebagai berikut:

1. Menganalisa makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dengan menggunakan pendekatan konteks sosio-historis, yaitu dengan cara melihat asbabun nuzulnya (jika ada), munasabah ayat sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat diturunkan.
2. Menganalisa kesahihan hadits yang berkaitan dengan topik kajian.
3. Menganalisa pandangan ulama tafsir dengan topik kajian tersebut dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang mu'tabar.
4. Menarik kesimpulan dari ayat yang dikaji menurut mufassir serta menyimpulkan dalam bentuk permasalahan yang kontemporer.
5. Menghubungkan kajian dalam perspektif tafsir dengan permasalahan yang terjadi di media sosial.
6. Memaparkan data dalam bentuk narasi, grafik, table dan lain sebagainya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya dalam skripsi ini yang berkaitan mengenai larangan perilaku *toxic* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan mufassir tentang surah An-Nisa' 148 dan surah Al-Mumtahanah 02 diketahui bahwa Allah sangat membenci perkataan buruk, seperti kata-kata kotor, kasar, keji dan sebagainya. karena perilaku ini berkaitan dengan kesopanan atau akhlak. Seharusnya kita dapat menerapkan ajaran akhlak seperti rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, di mulai dari hal terkecil yakni berkata yang santun, baik, dan lemah lembut.
2. Pandangan Al-Qur'an tentang *toxic* di media sosial berdasarkan surah An-Nisa' : 148 dan surah Al-Mumtahanah : 02 yakni memiliki titik temu:

Pertama: ucapan buruk dilarang oleh Allah SWT, oleh karena itu hal tersebut tidak boleh dilakukan dan harus dihindari, bukan hanya ucapan yang diucapkan secara langsung, ucapan yang dikeluarkan tanpa bertemu secara langsung pun dilarang, seperti ucapan dalam bentuk berupa komentar-komentar yang ada di media sosial.

Kedua: menimbulkan permusuhan, menimbulkan rasa benci sehingga akan memberi dampak negatif bagi orang lain. Dalam ber media sosial misalnya memberi komentar dengan menggunakan kata-kata yang kasar, kata-kata celaan, kata-kata yang kotor dan sebagainya. Oleh sebab itu perilaku tersebut (perilaku *toxic*) dapat merugikan orang lain atau bahkan dapat merusak psikologinya.

Ketiga: melakukan perilaku *toxic* tentunya memiliki ganjaran dan balasan, oleh karena itu, hindarilah sesuatu yang telah dilarang oleh Allah SWT, karena jika kita melakukan larangan tentunya kita juga sudah siap untuk menerima konsekuensi nya, yakni terjerumus ke dalam api Neraka.

B. Saran

Dari kajian di atas, penulis berharap dengan adanya karya ilmiah berupa skripsi ini dapat tersampaikan maksud dan tujuannya kepada para pembaca serta penulis juga berharap segala sesuatu yang positif berupa solusi dan manfaat lainnya tersampaikan dan tersebar luas.

Penulis juga berharap kajian *toxic* di media sosial dalam pandangan Al-Qur'an (studi terhadap surah An-Nisa': 148 dan surah Al-Mumtahanah: 02) dapat dijadikan sebagai acuan pedoman pembelajaran untuk elemen pengajar dan instansi pendidikan, agar disampaikan kepada peserta didik. Bahwasanya permasalahan *toxic* di media sosial terdapat banyak dampak negatif baik dari sisi kehidupan bersosial dan agama.

Permasalahan kajian mengenai *toxic* di media sosial dalam pandangan Al-Qur'an (studi terhadap surah An-Nisa': 148 dan surah Al-Mumtahanah: 02) dapat di bahas secara lebih luas ke depannya oleh peneliti yang lain, karena pembahasan ini berkaitan dengan media sosial, tentunya akan menimbulkan banyak lagi permasalahan-permasalahan yang akan terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Al-Haryy Al-Farmawi, 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy suatu penganta*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Nada Abu, 2012. *Dahsyatnya Bahaya Lisan Wanita*, Solo: Nabawi Publishing 2012.
- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Ghazali Imam, t.th. *Ihya Ulum al Din, jilid III*, Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi.
- Al-Bani Nasiruddin, 1998. *Shahih Al-Jami'*, No: 2349.
- Alamaidatul Jannah, DKK, 2017. *Bentuk Dan Makna Kata Makian Di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Soslolinguistik*, Fonema. Vol. 4, No. 2.
- Alifanza Muhammad Hafinsa, 2018. *Game Online Dan Trash Talk (Studi Korelasional Antara Pola Bermain, Efektivitas Komunikasi Dan Kelompok Bermain Gamer Game Dota 2 Dengan Perilaku Trash Talk Di Kalangan Gamer Dota 2 Kota Surakarta*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Amin Ahmad, 2011. *Kitab Al-Akhlak*, Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah.
- Andrik M. Ifani, 2016. *Kandungan Kata Umpatan Kasar Bahasa Jawa Dalam Film (Analisis Isi Pada Film "Tendangan Dari Langit" Karya Hanung Bramantyo)*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- As-Salih Subhi, 1999. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- As-Suyuthi Imam, 2014. *Asbabun An-Nuzul*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- At-Thabari Muhammad Ibnu Jarir, 2007. *Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Az-Zarqani, 2001. *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Al-Qairah: Dar Al-Hadis.
- Az-Zuhaili Wahbah, 2016. *Tafsir Al-Munir Jilid 3*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, DKK. Depok: Gema Insani Press.
- Bisri Adib Dan Munawwir AF, 1999. *Kamus Al-Bisri Arab Indonesia-Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dikutip dari <https://umma.id/post/setiap-ucapan-manusia-dicatat-malaikat-ini-penjelasan-nya-933422?lang=id>. Diakses tanggal 24 September 2020, Pukul 11: 08 WIB.
- Dikutip dari [https://Muslim.or.id/51938-menjaga-lisan-dari-ucapan-kotor-bag 1](https://Muslim.or.id/51938-menjaga-lisan-dari-ucapan-kotor-bag-1). Diakses tanggal 23 September 2020, Pukul 16: 00 WIB.
- Habibah Syarifah, 2015. *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*, Pesona Dasar. Vol. 1, No. 4.
- Hanika, 1999. *Tafsir Al-Azhar Juz 10*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Ibnu Katsir, 2009. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Terj. Syaikh Ahmad Muhammad Syakir. Bogor: Pusaka Ibnu Katsir.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Dikutip melalui <https://kbbi.web.id/umpat>, 10 September 2020.
- Kaeng Tata Sara, 2017. *Kata-kata umpatan dalam film why him? Disutradarai oleh john hamberg*, Manado.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/maki> 10 September 2020.
- Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal itu?* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: CV Alfatih Berkah Cipta.
- Melawarman, Aldila Dyas Nurfitri, 2017. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Buletin Psikologi.
- Misdalifah Rizky, 2018. *Bentuk dan Fungsi Pemakaian Umpatan pada Etnis Madura di Kabupaten Sampang*, Surabaya.
- Moh. Tulus Yamani, 2015. *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, J-PAI.
- Nasrullah Rulli, 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sasioteknologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nusaibah, 2015. *Sayyi'ah Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Purwanto M. Ngalm, 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reno Bernard, 2004. *Sosiologi – Sebuah Pengantar*, Surabaya: Sylvia.
- Said, 2003. *Bahaya Lidah: Penyakit Lisan dan Terapinya*. Penerjemah Eko Haryono, Aris Munandar Jogjakarta: Media Hidayah.
- Saudi Hasan, 2003. *Jerat-jerat Lisan*, Solo: Pustaka Arafah.
- Satriawan Nanda, DKK, 2016. *Toxic Disinhibition Online Effect pada Siswa SMK N 8 Surakarta*, Surakarta.
- Shihab M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solihah Elisa, 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dari Qs Al-Hujurat Ayat 11 Tentang Laa Yaskhar, La Talmizuu, La Tanaabazuu Bil Alqaabi*, Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Sugiono Linda Apriliya, 2019. *Trash-Talking Dalam Game Online Pada User Game Online Di Indonesia (Etnografi Virtual Game Online Mobile Legends dan Arena of Valor)*, Surabaya: Universitas AirLangga.
- Sumarni, 2010. *Dampak Perilaku Posesif Terhadap Kehidupan Berumah Tangga*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sita Masykur Purami Sarah, 2014. *Bentuk dan Fungsi Umpatan Oleh Siswa SMA NEGERI 2, Sulawesi Barat Dalam Situasi Nonformal*, Skriptorium, Vol. 2, No. 2.
- Triadi Rai Bagus, 2017. *Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Media Sosial (Kajian Sosiolinguistik)*, Sasindo Unpan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Indah Amelia
 NIM : 11632200956
 Tgl Lahir : Muara Jalai, 22 Juli 1998
 Alamat : Muara Jalai, Kec. Kampar Utara,
 Kab. Kampar
 No Hp : 082390580695
 Email : indahamelia210798@gmail.com
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Hasim Ali Makky
 Ibu : Asnimar
 Jenjang Pendidikan :



- Sekolah Dasar (SD) Negeri 045 Muara Jalai Kec. Kampar Utara, Kab. Kampar
- Sekoah Menengah Pertama Ponpes As-Salam Naga Beralih, Kab. Kampar
- Madrasah Aliyah (MA) Ponpes As-Salam Naga Beralih, Kab. Kampar
- Melanjutkan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau